BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dialakukan setiap orang melalui proses belajar mengajar untuk mengembangkan suatu potensinya baik dalam bidang spiritual, kepribadiannya, kognitifnya, dan berbagai keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan meningkatkan taraf kehidupan manusia karena semakin meningkatnya perkembangan kehidupan manusia semakin dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki. Pendidikan berarti bertujuan untuk membuat manusia lebih sempuma, membuat manusia meningkatnya kehidupan manusia.[[1]](#footnote-2) Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting bagi setiap orang. Pendidikan sangatlah penting bagi setiap orang guna untuk memanusiakan manusia yang berarti menjadikan manusia sehingga manusia menjadi lebih baik. Pendidikan itu sangatlah berkaitan erat dengan sekolah, karena pendidikan merupakan salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan yang baik yang dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Sekolah adalah salah satu lembaga formal yang disediakan oleh pemerintah sebagai tempat untuk mengeyan pendidikan dimana tempat

untuk belajar mengajar. Salah satunya adalah pendidikan Sekolah Dasar, menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar pada pendidikan formal, dan Sekolah Dasar diharapkan memiliki peran utama dalam membantu manusia mencapai tujuan hidupnya.[[2]](#footnote-3) Sekolah bukan hanya tempat yang disediakan oleh pemerintah namun pemerintah juga telah menyediakan sarana dan prasarana di sekolah untuk dipergunakan di dalam pengembangan pendidikan. Sekolah sebagai pusat di dalam mendapatkan suatu ilmu karena itu pendidikan sangat dibutuhkan di dalam menghasilkan perubahan-perubahan dalam kehidupan manusia. Secara khusus dalam mata pelajaran Agama Kristen, sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan iman bagi anak-anak, bukan hanya pengajaran di sekolah minggu namun pentingnya pembelajaran Agama Kristen, peran guru sangatlah penting di dalam tercapainya suatu pembelajaran

Hasil dari observasi dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Agama Kristen dominan dalam menggunakan metode ceramah, dengan penerapan metode ceramah ini memperoleh hasil belajar yang rendah. Prestasi yang diperoleh oleh siswa kelas IV SDN 9 Kesu' pada mata pelajaran Agama Kristen mengenai hasil belajar, dengan nilai yang sangat rendah. Hal ini diperoleh dari hasil dari pengamatan langsung di lapangan, dan juga dengan observasi melalui wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Agama Kristen pada tanggal 4 Maret 2022,[[3]](#footnote-4)dalam hal ini peneliti memberikan tes tertulis bagi siswa dengan metode ceramah.

Sehingga penulis ingin menerapkan model Example Non EXample dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas 4 SDN 9 KESU'. Peneliti memilih Model pembelajaran tersebut karena peneliti melihat anak-anak seusia kelas 4 ini merupakan tipe anak yang memiliki ketertarikan terhadap pelajaran dengan memperlihatkan gambar-gambar, sehingga mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikimya dan bermanfaat dalam pembelajaran tradisional bagi siswa-siswi.

Sekolah formal tingkat Sekolah Dasar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran tersebut bisa diterapkan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa. Pada umumnya pelajaran Agama Kristen diajarkan menggunakan metode ceramah dan dalam penelitian ini akan dilakukan atau menerapkan suatu model pembelajaran yaitu model Example Non Example di tingkat pendidikan Sekolah Dasar. Model Example Non Example Merupakan pendekatan Proses pembelajaran bisa menggunakan video tentang kasus-kasus yang pemah terjadi atau gambar-gambar yang tentunya berhubungan dengan apa yang menjadi kompetensi dasar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Model Example Non Example merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan yang bertujuan untuk mendorong siswa lebih kritis dalam pembelajaran melalui gambar yang dipaparkan.[[4]](#footnote-5)

Keberhasilan yang diperoleh oleh siswa-siswi dalam mempelajari suatu mata pelajaran Agama Kristen yaitu dapat dilihat dari hasil belajamya. Menggunakan metode ceramah, dengan penggunaan metode tersebut siswa hanya akan mendengarkan tentang materi tersebut tanpa menggali ide-ide dari para peserta didik akan membuat siswa tidak sepenuhnya menguasai dan memahami materi yang disampaikan kepada peserta didik. Kemampuan peserta didik hanya sebatas mendengar belum bisa menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan masalah tersebut penulis berinisiatif untuk meneliti menggunakan penerapan Model Example Non Example di dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SD 9 Kesu'.

Untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran Agama Kristen peneliti akan menggunakan suatu model Example Non Example dengan menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini berfokus pada penelitian hasil belajar siswa pendidikan Agama Kristen tingkat Sekolah Dasar kelas 4 SDN 9 Kesu'. Dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Kristen dan semakin berprestasi khususnya dalam pelajaran Agama Kristen.

1. Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan Model Example Non Example untuk meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen kelas 4 SDN 9 KESU'?

1. Tujuan Penelitian

Untuk meneliti model Example Non Example dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen kelas 4 SDN 9 KESU'

1. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Melalui Penelitian ini kiranya dapat memberikan manfaat kepada civitas kampus IAKN TORAJA, khususnya pengembangan mata kuliah Strategi pembelajaran, perencanaan Pembelajaran dan kurikulum.

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Siswa

Manfaatnya bagi siswa yaitu Hasil belajar lebih aktif dalam proses belajar mengajar dengan

penerapan model Example Non Example di kelas 4 SDN 9 Kesri'

1. Manfaat bagi Guru

Manfaatnya bagi guru yaitu menambah wawasan tentang model pembelajaran, dalam penerapan mengajar PAK guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN 9 Kesu'

1. Manfaat bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pedoman kepala sekolah di dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah sebagai pimpinan dalam lembaga pendidikan.

1. Sistematika Penulisan

Sebagai acuan berpikir dalam tulisan ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut.

Bab I: Berisi pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang

Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

Bab II: Menguraikan tentang Model Example yang terdiri dari pengertian model Example non example, tujuan model pembelajaran example non example, langkah-langkah model example non example, kelebihan dan kekurangan model example non example. Menguraikan Hasil belajar yang terdiri dari aspek hasil belajar, aspek penelitian Hasil Belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Bab III: Metodologi Penelitian yang terdiri dari Setting Penelitian, Rancangan Tindakan Penelitian, Indikator Capaian;/Indikator

Keberhasilan, Instrumen yang digunakan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV : Pembahasan Hasil Penelitian yang terdiri dari Pembahasan tiap siklus Analisis Data,

Bab V : Kesimpulan dan Saran

1. Syam Suhendy, **Pengantar ilmu pendidikan** (Yayasan Kita Menulis, 2021), 3. [↑](#footnote-ref-2)
2. **Mohammad Fahmy Nugraha,** Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar **(Jawa Barat: Edu**

   Publisher, 2020), 10. [↑](#footnote-ref-3)
3. Wawancara dengan Simon Rannu, tanggal 4 Maret 2022 di sekolah SDN 9 Kesu' Toraja Utara. [↑](#footnote-ref-4)
4. Andi Kaharuddin, **Pembelajaran lnofatif& Variatif** (Gowa-Sulawesi Selatan, 2020), 39. [↑](#footnote-ref-5)